

## PELESTARIAN LINGKUNGAN PANTAI PASUT SEBAGAI POTENSI WISATA DI DESA TIBUBIU, KECAMATAN KERAMBITAN, KABUPATEN TABANAN

Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa<sup>1)</sup>, Tjokorda Istri Praganingrum<sup>2)</sup>,  
Shania Valencia Susannie Segar<sup>3)</sup>, Vivin Sartika Rosari Ratu<sup>4)</sup>, Susanti Ina Rato<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [praganingrum@unmas.ac.id](mailto:praganingrum@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan kewajiban perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Desa Tibubiu, yang terletak di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, memiliki Pantai Pasut sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, potensi strategis Pantai Pasut terancam oleh masalah lingkungan seperti degradasi, pencemaran sampah, dan dampak negatif pada ekosistem pesisir. Kawasan pesisir yang dinamis ini sangat rentan terhadap pencemaran, yang berdampak buruk pada sektor pariwisata dan perikanan lokal. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menjadi faktor utama yang memperburuk masalah ini. Sampah yang berserakan mengancam keindahan pantai, kesehatan lingkungan, dan mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi sangat krusial. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk "Membangun kesadaran dan keamanan lingkungan melalui gotong royong pembersihan pesisir pantai, pengadaan tempat sampah dan pemasangan papan informasi pengunjung serta edukasi kunjungan pantai di Pantai Pasut, Desa Tibubiu." Program ini akan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan pantai, menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan masalah sampah di Pantai Pasut dapat diminimalisir. Upaya ini tidak hanya akan menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas destinasi wisata Pantai Pasut, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Pariwisata, Pantai dan Penataan.

### ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dari tanggung jawab akademis perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Aliyyah et al., 2021). Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk isu lingkungan, semakin kompleks. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu fokus penting yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dan pelestarian lingkungan,

terutama di daerah yang memiliki potensi pariwisata seperti Pantai Pasut di Desa Tibubiu.

Pantai Pasut di Desa Tibubiu merupakan destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya, serta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Girinata, 2018). Keberadaan pantai ini tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat melalui sektor pariwisata (Indriani et al., 2024). Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, tantangan dalam mengelola lingkungan menjadi semakin besar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pelestarian agar potensi wisata yang ada tetap terjaga dan tidak terancam oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Salah satu masalah yang mengemuka di Pantai Pasut adalah penanganan sampah yang belum optimal. Keberadaan sampah, seperti plastik, styrofoam, dan limbah rumah tangga lainnya, telah merusak keindahan pantai ini. Penumpukan sampah tidak hanya mengurangi daya tarik Pantai Pasut sebagai destinasi wisata, tetapi juga menimbulkan resiko bagi ekosistem laut dan kesehatan masyarakat sekitar. Menurut (Eddyono, 2021), tingginya tingkat pencemaran di pantai dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung serta menurunkan pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata.

Keberlanjutan lingkungan menjadi kunci dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata yang ramah lingkungan (Rezeki et al., 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pelestarian lingkungan pantai tidak hanya berfungsi untuk membersihkan lokasi dari sampah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan penelitian dari (Lailia, 2014), partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan akan meningkatkan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial, serta menciptakan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat, berbagai aktivitas seperti sosialisasi, gotong royong membersihkan pantai, serta pendidikan mengenai pengelolaan sampah diharapkan dapat dilakukan (Wanhar & Widodo, 2021). Kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan cara ini, tidak hanya aspek fisik lingkungan yang terjaga, tetapi juga hubungan antara masyarakat dan lingkungan menjadi lebih harmonis. Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian lingkungan adalah langkah yang sangat strategis untuk menciptakan perubahan positif (Haslinah et al., 2023).

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, akan dilakukan pembuatan tempat sampah yang representatif di area pantai untuk memfasilitasi pengelolaan limbah. Penempatan papan informasi terkait pentingnya pelestarian lingkungan di sekitar pantai juga sangat diperlukan untuk mendidik pengunjung serta masyarakat lokal tentang dampak negatif dari sampah dan perlunya menjaga kebersihan. Program edukatif ini akan meliputi pengetahuan praktis mengenai daur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan cara-cara menjaga kelestarian lingkungan.

Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta juga harus dijalin untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas dalam pelestarian lingkungan. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan bisa memperkuat program pelestarian yang telah dirancang dan memberikan dampak yang signifikan di Desa Tibubiu. Seiring dengan itu, penanaman pohon mangrove dan tanaman lokal lainnya dapat dilakukan untuk memperbaiki ekosistem pesisir yang semakin terdegradasi akibat pengaruh negatif kegiatan manusia (Husain & Saleh, 2022).

Kegiatan pelestarian lingkungan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Pantai Pasut sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan. Dengan pelestarian yang baik, nilai estetika dan keanekaragaman hayati di Pantai Pasut dapat dijaga. Hal ini tentu akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, serta mendorong mereka untuk menghargai keindahan alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Akibat dari semua usaha tersebut, diharapkan bahwa masyarakat Desa Tibubiu dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menjadikannya sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam program pelestarian lingkungan akan berimplikasi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan menjadikan Pantai Pasut sebagai ikon wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Tabanan. Kegiatan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga harus menjadi komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Dalam konteks tersebut, pengabdian kepada masyarakat di Pantai Pasut diharapkan bukan hanya sekedar kegiatan sementara, tetapi menjadi model pelestarian yang dapat diterapkan di area wisata lainnya. Program ini merupakan upaya untuk membangun sinergi antara dunia pendidikan dan masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata berkelanjutan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan (Permatasari, 2022).



**Gambar 1.** Deliniasi Lokasi Kegiatan

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang akan diatasi dalam program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
2. Kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai di area sekitar pesisir pantai.
3. Minimnya rambu-rambu atau papan informasi yang dapat memberikan petunjuk dan edukasi kepada wisatawan.

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi melalui observasi di Pantai Pasut, kami menawarkan solusi sebagai berikut:

1. Mengorganisir kegiatan gotong royong membersihkan sampah di sekitar pesisir Pantai Pasut.
2. Menyediakan tempat sampah yang memadai dan strategis di berbagai titik di wilayah sekitar Pantai Pasut.
3. Memasang papan informasi yang jelas dan informatif bagi pengunjung di lokasi-lokasi strategis di sekitar Pantai Pasut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan penataan kawasan Pantai Pasut melalui gotong royong membersihkan pantai, pemasangan papan informasi, dan pengadaan tempat sampah di Pantai Pasut, Desa Tibubiu adalah sebagai berikut:

1. **Metode Observasi**
  - a. Melakukan observasi langsung ke Pantai Pasut untuk mengamati kondisi lingkungan, fasilitas yang ada, serta perilaku pengunjung terkait pengelolaan sampah.
  - b. Mengidentifikasi titik-titik strategis untuk penempatan tempat sampah dan papan informasi.
  - c. Menganalisis permasalahan dan kebutuhan spesifik yang perlu diatasi dalam program ini.
2. **Metode Wawancara**
  - a. Melakukan wawancara mendalam dengan pengelola pantai, tokoh masyarakat, dan pengunjung untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai permasalahan sampah, harapan, serta saran perbaikan.
  - b. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan program.
3. **Metode Persiapan**
  - a. Menyusun rencana kerja yang detail, termasuk jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan anggaran.

- b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai dan program yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan materi edukasi dan papan informasi yang menarik dan mudah dipahami.
- d. Mengumpulkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti tempat sampah, papan informasi, sarung tangan, plastik sampah, dan konsumsi untuk peserta gotong royong.

#### 4. Metode Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan pantai dengan melibatkan masyarakat, pengelola pantai, dan pengunjung.
- b. Memasang tempat sampah di titik-titik strategis yang telah ditentukan.
- c. Memasang papan informasi yang berisi pesan-pesan edukatif tentang kebersihan pantai dan tata tertib pengunjung.
- d. Melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

### Ketercapaian Kegiatan

Program kerja yang telah diselenggarakan di Desa Tibubiu berhasil dilaksanakan dan mencapai 100% realisasi. Keberhasilan ini diukur berdasarkan hasil observasi setelah kegiatan, tingkat kepuasan dan pemahaman mitra, serta evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan program kerja. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain:

1. Dukungan Penuh dari Masyarakat dan Pengelola Pantai: Partisipasi aktif masyarakat, kepala desa, kepala wilayah, dan penjaga pantai sangat berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan program, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi.
2. Antusiasme dan Penerimaan yang Baik: Program ini disambut dengan antusiasme tinggi oleh masyarakat dan pengelola pantai, karena memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan potensi pariwisata Pantai Pasut.
3. Peningkatan Fasilitas dan Kebersihan Pantai: Pengadaan tempat sampah dan papan informasi, serta kegiatan gotong royong membersihkan pantai, secara nyata meningkatkan kebersihan dan keamanan lingkungan pantai.
4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian pantai.

### Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dukungan dari kepala desa, kepala wilayah, dan penjaga pantai, serta keterlibatan masyarakat

dalam setiap tahapan kegiatan, menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan Pantai Pasut.

### **Dampak Positif**

Program ini memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain:

1. Lingkungan Pantai yang Lebih Bersih dan Aman: Pantai Pasut menjadi lebih bersih, indah, dan aman bagi pengunjung, sehingga meningkatkan daya tarik wisata.
2. Peningkatan Potensi Pariwisata: Dengan lingkungan yang lebih baik, Pantai Pasut diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.
3. Kesadaran Lingkungan yang Meningkat: Masyarakat dan pengunjung menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian pantai.

### **Dokumentasi Kegiatan**

Berikut adalah dokumentasi dari berbagai kegiatan dalam program Penataan Kawasan Pantai Pasut di Desa Tibubiu, yang menunjukkan pelaksanaan program dan dampak positif yang dirasakan pengunjung dan warga sekitar:



**Gambar 2.** Wawancara dengan Petugas Penjaga Pantai Pasut

Wawancara dengan petugas penjaga Pantai Pasut mengungkap beberapa fakta penting terkait permasalahan sampah di kawasan tersebut. Petugas mengungkapkan bahwa volume sampah meningkat drastis, terutama saat musim liburan dan akhir pekan, didominasi oleh sampah plastik dari wisatawan. Mereka mengeluhkan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah di sekitar pantai. Meskipun telah berupaya membersihkan pantai secara berkala, petugas kewalahan menangani timbunan sampah yang terus bertambah. Kondisi ini mempertegas urgensi program PKM dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan Pantai Pasut.



**Gambar 3.** Pengadaan Tempat Sampah

Pengadaan tempat sampah di Pantai Pasut menjadi langkah krusial dalam mengatasi permasalahan sampah yang semakin mendesak. Penempatan tempat sampah yang strategis dan memadai, terutama di titik-titik keramaian seperti area parkir, warung makan, dan dekat bibir pantai, akan memudahkan wisatawan dan warga sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan menggunakan tempat sampah yang telah disediakan. Dengan adanya tempat sampah yang terkelola dengan baik, diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang berserakan di Pantai Pasut dan menciptakan lingkungan pantai yang bersih, sehat, dan lestari.



**Gambar 4.** Gotong Royong Membersihkan Pantai

Gotong royong membersihkan Pantai Pasut menjadi solusi tepat untuk mengatasi permasalahan sampah yang kian meresahkan. Dengan semangat kebersamaan, mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan PKM, bahu-membahu

membersihkan sampah di sepanjang bibir pantai, memilah sampah organik dan anorganik, serta mengangkutnya ke tempat pembuangan akhir. Aksi gotong royong ini tidak hanya membersihkan pantai secara fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian Pantai Pasut.



**Gambar 5.** Pengadaan Papan Informasi

Pengadaan papan informasi di Pantai Pasut merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya papan informasi, diharapkan masyarakat lebih terinformasi dan termotivasi untuk berperilaku ramah lingkungan sehingga Pantai Pasut tetap bersih, indah, dan lestari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari laporan kegiatan "Penataan Kawasan Pantai Pasut Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan", dapat diambil kesimpulan bahwa program ini telah memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam upaya membangun kesadaran dan keamanan lingkungan di kawasan Pantai Pasut.

Berikut adalah beberapa kesimpulan utama yang dapat ditarik:

1. Keberhasilan Program: Program ini berhasil mencapai 100% ketercapaian target, meliputi kegiatan gotong royong membersihkan pantai, pengadaan tempat sampah, dan pemasangan papan informasi. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam mengatasi permasalahan sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan Pantai Pasut.
2. Dukungan dan Partisipasi Aktif: Partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk Kepala Desa Tibubiu, Kawil Pasut, dan pengurus/penjaga pantai, menunjukkan dukungan yang kuat terhadap upaya penataan kawasan pantai. Kolaborasi antara berbagai pihak ini menjadi kunci keberhasilan program.

3. Peningkatan Potensi Wisata: Dengan lingkungan yang lebih bersih, indah, dan aman, Pantai Pasut menjadi lebih menarik bagi wisatawan. Program ini secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan potensi pariwisata di daerah tersebut.
4. Manfaat bagi Masyarakat: Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pengunjung dan pengelola pantai, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Peningkatan pariwisata diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
5. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian pantai. Hal ini merupakan modal penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan Pantai Pasut di masa depan.

### **Saran**

Berdasarkan laporan kegiatan "Penataan Kawasan Pantai Pasut Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan", berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:
  - a. Kampanye Kesadaran Lingkungan yang Berkelanjutan: Mengadakan kampanye kesadaran lingkungan secara rutin dan berkelanjutan di komunitas lokal untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan dampak negatif sampah terhadap ekosistem laut.
  - b. Edukasi yang Menarik dan Interaktif: Mengembangkan metode edukasi yang menarik dan interaktif, seperti permainan edukatif, lomba kebersihan, atau kegiatan seni berbasis lingkungan, untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga kebersihan pantai.
2. Peningkatan Infrastruktur Pengelolaan Sampah:
  - a. Penambahan Tempat Sampah yang Strategis: Menyediakan lebih banyak tempat sampah dengan desain yang menarik dan mudah diakses di sepanjang pantai, terutama di area-area yang sering dikunjungi wisatawan.
  - b. Fasilitas Daur Ulang yang Terintegrasi: Mengembangkan fasilitas daur ulang yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan sampah di desa, sehingga sampah dapat dipilah dan didaur ulang dengan lebih efektif.
3. Penguatan Kolaborasi dan Kemitraan:
  - a. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Organisasi Lingkungan: Memperkuat kerjasama dengan pemerintah lokal dan organisasi lingkungan untuk mengimplementasikan kebijakan dan program pembersihan pantai yang lebih efektif dan berkelanjutan.
  - b. Keterlibatan Sektor Swasta: Melibatkan sektor swasta, seperti hotel, restoran, dan pelaku usaha pariwisata lainnya, dalam upaya menjaga kebersihan pantai dan mendukung program pengelolaan sampah.
4. Pendidikan Lingkungan Sejak Dini:

- a. Pendidikan Lingkungan untuk Anak-Anak: Mengembangkan program pendidikan lingkungan yang menarik dan interaktif untuk anak-anak di sekolah-sekolah lokal, dengan fokus pada pentingnya menjaga kebersihan pantai dan dampak sampah terhadap lingkungan.
- b. Keterlibatan Generasi Muda: Membentuk kelompok atau komunitas pemuda peduli lingkungan yang dapat berperan aktif dalam kegiatan pembersihan pantai, kampanye kesadaran lingkungan, dan pemantauan kondisi lingkungan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan upaya penataan kawasan pantai dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan sektor pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Girinata, I. M. (2018). *Kawasan Suci Pura Tanah Lot dan Destinasi Wisata*. Denpasar: IHDN PRESS.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Husain, R., & Saleh, M. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 191–202.
- Indriani, Y., Nisa, K., Roesdina, T., Qomaruddin, M., & Faqih, N. (2024). The Influence Of Sedimentation On The Use Of The Pacal Reservoir In Bojonegoro District, East Java, Indonesia. *Journal of Renewable Engineering*, 1(3), 19–32.
- Lailia, A. N. (2014). *Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Permatasari, I. (2022). Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164–171.
- Rezeki, T. I., Sagala, R. W., & Muhajir, M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9–19.
- Wanhar, F. A., & Widodo, H. (2021). Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 285–289.